

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Statistik Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun	2
Gambar 1.2	Data Statistik 10 Provinsi dengan Perkawinan Wanita di Usia 7-15 Tahun 2020.	3
Gambar 4.1	Cover Film Di Bawah Umur.....	28
Gambar 4.2	Gadis pulang malam.....	31
Gambar 4.3	Berkelahi	34
Gambar 4.4	Ayah menyita mobil Kevin	36
Gambar 4.5	Hamil diluar nikah.....	38
Gambar 4.6	Berpacaran.....	41
Gambar 4.7	Berbohong	45
Gambar 4.8	Di Bawah Umur, menit 16:52 – 17:40	52
Gambar 4.9	Di Bawah Umur, menit 18:55 – 19:28	53
Gambar 4.10	Di Bawah Umur, menit 33:44 – 34:05	54
Gambar 4.11	Di Bawah Umur, menit 51:06 – 51:45	55
Gambar 4.12	Di Bawah Umur, menit 1:01:50 – 1:08:41	56
Gambar 4.13	Di Bawah Umur, menit 1:16:40 – 1:22:10.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi manusia, dan merupakan bagian penting dari kehidupan kita sehari-hari. Efektivitas komunikasi sangat penting untuk mempererat interaksi atau hubungan antar manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Komunikasi yang sangat lancar secara tidak langsung berpengaruh pada hubungan yang berlangsung, baik kecil maupun besar, atau bahkan menimbulkan kekacauan. Salah satu proses komunikasi yang harus kita perhatikan adalah komunikasi dalam keluarga.

Komunikasi yang terbuka dan interaksi verbal maupun nonverbal diperlukan untuk komunikasi keluarga yang efektif, dalam hal ini melibatkan anak dalam diskusi, komunikasi yang sopan, dan yang terpenting, jangan memaksa anak untuk melakukan sesuatu atau mengendalikannya (Littlejohn dan Foss, 2009:384). Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri (Moh. Shochib dalam Pratiwi, 2022)

Untuk membangun keluarga yang berkualitas dan harmonis, tentunya tidak terlepas dari upaya setiap anggota keluarga untuk menumbuhkan rasa cinta dalam keluarga, yang bertujuan untuk kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Beberapa tahun belakangan ini, kita banyak melihat permasalahan dalam keluarga melalui berbagai media, baik media mainstream seperti televisi maupun media online. Kekerasan datang dalam berbagai bentuk, antara suami dan istri, ibu dan anak, bahkan antara saudara kandung yang terlibat dalam keributan yang bahkan lebih mematikan dan berujung pada kematian.

Sebagaimana dilansir oleh tim redaksi jabar.tribunnews.com pada 04 Mei 2023 dimuat sebuah berita dengan judul Miris, Januari-April 2023, 43 Remaja di Subang Hamil di Luar Nikah, Mayoritas di Bawah 17 Tahun, selain itu pada 24 Mei 2023 liputan6.com juga merilis sebuah berita dengan judul Malu Melahirkan di Luar Nikah, Sepasang Kekasih di Banten Bekap Bayi hingga Tewas.

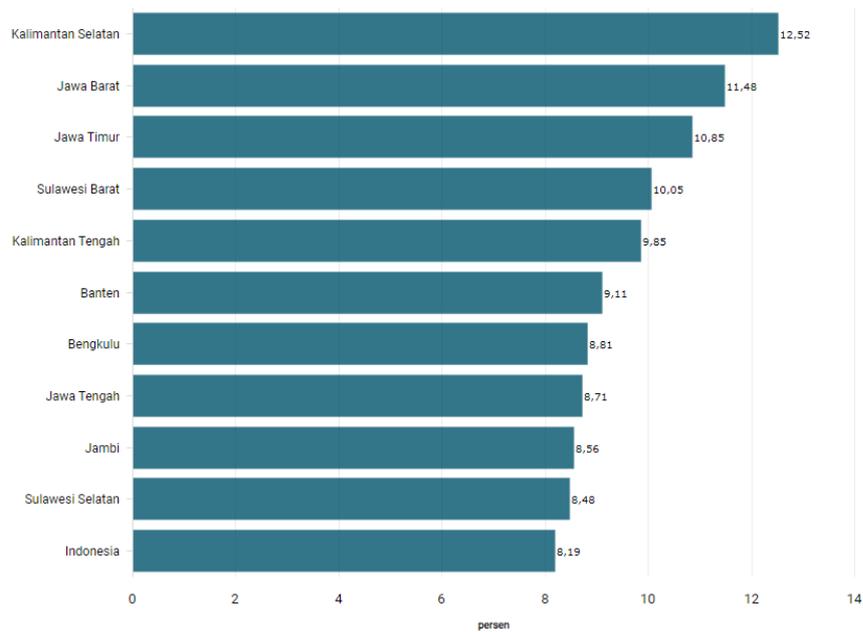
The screenshot shows the BPS website interface with a data table titled "Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen)". The table lists 34 provinces and their respective percentages for the years 2019, 2020, and 2021.

Provinsi	2019	2020	2021
RIAU	8,30	9,19	5,55
JAMBI	14,78	14,03	10,67
SUMATERA SELATAN	13,53	13,44	12,24
BENGKULU	13,24	10,68	11,93
LAMPUNG	12,10	10,24	9,77
KER. BANGKA BELITUNG	15,48	18,76	14,05
KER. RIAU	3,82	7,31	2,89
DKI JAKARTA	3,12	1,45	4,68
JAWA BARAT	12,33	11,96	10,09
JAWA TENGAH	10,19	10,05	9,75
DI YOGYAKARTA	3,06	1,83	3,52
JAWA TIMUR	11,11	10,67	10,44
BANTEN	6,00	6,23	6,00
BALI	10,18	8,79	5,06
NUSA TENGGARA BARAT	16,09	16,61	16,59
NUSA TENGGARA TIMUR	8,51	9,22	5,95
KALIMANTAN BARAT	17,86	17,14	13,84
KALIMANTAN TENGAH	20,16	16,35	15,47
KALIMANTAN SELATAN	21,18	16,24	15,30
KALIMANTAN TIMUR	12,36	11,79	8,64
KALIMANTAN UTARA	12,94	12,70	10,16
SULAWESI UTARA	13,54	14,01	13,56
SULAWESI TENGAH	16,25	14,89	12,51
SULAWESI SELATAN	12,11	11,25	9,25

Gambar 1.1 Data Statistik Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan data yang penulis temukan dari Badan Pusat Statistik bahwa angka pernikahan dibawah umur di jawa barat mengalami penurunan 2,24% sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, sedangkan pada provinsi DKI Jakarta mengalami fluktuatif yang dimana pada tahun 2019 3,12%, tahun 2020 1,45%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu menjadi 4,68%.



Katadata.co.id

databoks

Gambar 1.2 Data Statistik 10 Provinsi dengan Perkawinan Wanita di Usia 7-15 Tahun 2020.

Sumber: katadata.co.id

Dan berdasarkan data yang penulis temukan dari katadata.co.id bahwa angka perkawinan dibawah umur di Jawa Barat menempati posisi kedua tertinggi sekitar 11,48% yang mana data tersebut menempati posisi kedua tertinggi setelah Kalimantan selatan di angka 12,52%. Data tersebut diambil pada tahun 2020 yang mana masih terbilang cukup baru, dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, berbagai media telah digunakan untuk memberikan pemahaman atau menampilkan realitas dalam kehidupan masyarakat mengenai keluarga, yakni dengan menggunakan film sebagai media penyampaian pesan.

Media massa biasanya melakukan komunikasi massa, yang menjangkau sebagian besar masyarakat umum. Kebanyakan orang hanya menonton televisi dan radio, tetapi kita tidak menyadari bahwa film juga merupakan bagian dari media massa. Film merupakan salah satu jenis komunikasi, Film dapat disebut juga sebagai media massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran berupa efek media yang dapat dihasilkan untuk menghubungkan komunikator (Beely dalam Pratiwi, 2022). film sendiri merupakan hasil dari kemajuan teknologi Indonesia yang semakin maju saat ini.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang mampu menarik perhatian begitu banyak penonton di Indonesia. Seperti kita ketahui, media juga disebut sebagai realitas lain. Film tidak lagi menyampaikan atau memberikan informasi kepada masyarakat tentang realitas, tetapi mampu menciptakan realitas baru yang dijadikan acuan bagi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa film berperan penting dalam membentuk pola perilaku masyarakat di berbagai bidang kehidupan manusia.

Nilai strategis film tidak hanya sebagai hiburan, film berpotensi menjadi sarana pendidikan, mampu menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan efektif menanamkan nilai-nilai moral, bahkan mempengaruhi perilaku manusia (Tritanton, dalam Ukhwani, 2020).

Film sebagai media merupakan perpaduan antara upaya menyampaikan pesan verbal dan nonverbal melalui gambar bergerak dengan menggunakan teknologi kamera, warna dan suara, unsur-unsur tersebut dilatarbelakangi oleh seorang sutradara yang ingin menyampaikan suatu percakapan baru kepada penonton. dengan arti yang berbeda. yang harus disampaikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh Film Indonesia, terlihat bahwa asumsi yang digunakan untuk menghitung penerimaan pendapatan kotor dari peredaran suatu film terus meningkat dari tahun 2008 hingga 2019. Salah satu film yang cukup banyak menarik perhatian masyarakat ialah film *Di Bawah Umur*.

Dalam dunia film saat ini, kekeluargaan adalah inti dari cerita tentang konflik keluarga. Ketika kita memikirkan keluarga, kita memikirkan seluruh isinya seperti ayah, ibu, anak, dan kehangatan dalam rumah. Rumah dapat disebut sebagai surga dunia, namun dalam keluarga pasti terdapat berbagai masalah, Tidak sedikit orang tua bingung menghadapi sikap anak – anak remaja yang mulai berani melakukan protes atau perlawanan (Surbakti, 2013). Seperti film Di Bawah Umur, film ini menceritakan tentang remaja yang sangat di sayangi oleh kedua orang tua mereka, namun cara mendidik mereka yang mungkin tidak sesuai, dan mengganggu saat mereka mulai beranjak dewasa.

Film Di Bawah Umur merupakan film yang dirilis menjelang akhir tahun 2020 dan tayang di bioskop pada 13 November 2020. Film yang disutradarai oleh Emil Heradi menceritakan kisah Angga Yunanda, yang memerankan Ario, dan Yoriko Angeline, yang memerankan Lana. Dalam film untuk di bawah umur, yang menceritakan kisah dua remaja yang bertemu di sekolah. Film ini mampu menggambarkan kecemasan orang tua dalam situasi bermasalah. Untuk mengembangkan kepribadian positif saat anak tumbuh dewasa, orang tua dan anak harus berkomunikasi dengan baik. Dialog dan penokohan antara gambar dan karakter menyampaikan kedua pesan tersebut (Rahman dalam Pratiwi, 2022).

Film Keluarga Di Bawah Umur secara tidak langsung membahas serta memvisualisasikan tentang sebuah pola komunikasi keluarga yang mengandung banyak pelajaran yang dapat diambil hikmahnya oleh para penonton, hingga akhirnya film Di Bawah Umur dapat membangun pola pikir yang lebih komunikatif dalam keluarga.

Film memuat berbagai tanda yang maknanya dapat dianalisis. Dalam kajian ilmu komunikasi, kita memahami semiotika sebagai alat yang dapat digunakan seperti pisau untuk menganalisis teks, termasuk film. Semiotika adalah salah satu tradisi komunikasi. Semiotik, atau sebagian orang menyebutnya semiotika, berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti “tanda”. Istilah Semeion berasal dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatian pada simptomalogo dan

diagnostik inferensial (Sobur dalam Ukhwani, 2020). Tanda pada masa itu berarti sesuatu yang menunjukkan adanya sesuatu yang lain.

Peneliti akan mengkaji penerapan analisis semiotika Roland Barthes pada tanda-tanda dalam film *Di Bawah Umur*. Signifikansi tanda-tanda tersebut tidak diketahui oleh sebagian besar orang, sehingga setelah penelitian ini selesai, diharapkan orang awam lebih mengetahui makna-makna yang terdapat di dalam film *Di Bawah Umur*.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang tanda-tanda yang dikomunikasikan orang tua dan anak. Tanda-tanda tersebut akan dilihat dan dicari pola komunikasinya. Selain itu peneliti akan mendiskusikan pentingnya adegan yang dipotong, di mana orang tua dan anak-anak berkomunikasi satu sama lain.

Film *Di Bawah Umur* banyak menggambarkan komunikasi antara orang tua dengan anak, sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti. Peneliti mencari tanda-tanda komunikasi, mencari tanda-tanda komunikasi keluarga, anak-anak berkomunikasi satu sama lain, dan menafsirkan tanda-tanda tersebut. Gaya komunikasi yang digunakan dalam film *Di Bawah Umur* seperti verbal dan nonverbal, komunikasi kelompok, dan komunikasi tertulis akan menjadi subjek penelitian. Peneliti akan dapat menentukan makna dari tanda-tanda dalam bentuk komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam film *Di Bawah Umur* setelah peneliti mendapatkan bentuk komunikasi keluarga dalam film *Di Bawah Umur*. Hal ini akan berdampak positif bagi remaja mengenai pentingnya bimbingan orang tua.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif semiotika Roland Barthes untuk menganalisis bagaimana representasi komunikasi keluarga dalam film *Di Bawah Umur*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana representasi komunikasi keluarga dalam film Di Bawah Umur.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi komunikasi keluarga dalam film Di Bawah Umur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dalam bidang ilmu komunikasi dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi tentang teori semiotika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga media lain untuk mengembangkan inovasi perfilman Indonesia, serta pengetahuan tentang komunikasi keluarga bagi masyarakat.